

# **SEKILAS BUDAYA BATAK PAKPAK**

oleh

**K. Kudadiri**

**Disajikan pada Seminar Perkawinan Adat Batak  
Parsadaan Bona Pasogit (PARBOPAS)  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
22 Juni 2002**

# SEKILAS BUDAYA BATAK PAKPAK

## I. Pendahuluan

Pandangan hidup masyarakat Batak Pakpak Dairi yang menjadi pegangan menjalani hidup ini bersumber dari **Sangkp Nggluh** yang artinya Pelindung Hidup. **Sangkp Nggluh** bagi Masyarakat Batak Pakpak Dairi adalah Nilai Budaya yang menjadi sumber sikap perilaku dalam kehidupan mereka bersosial budaya.

Nama saja sudah pelindung hidup berarti Batak Pakpak Dairi meyakini bahwa dengan melaksanakan peri kehidupan berdasarkan Sangkp Nggluh mereka akan selalu aman dan sejahtera. Sangkp Nggluh dalam tiga bentuk yaitu: Kula-kula atau puang, Dngngan Sibltk dan Brru. Dngngan Sibltk adalah kawan semarga. Kula-kula adalah keluarga asal isteri dan Brru adalah keluarga pengambil isteri. Sistem kekerabatan Batak Pakpak Dairi masih satu prinsip dengan Dalihan Na Tolu.

Realisasi sikap perilaku berdasarkan Sangkp Nggluh tadi disebut Sangkp Adat atau Perlindungan Adat, atau sering disebut Sulang Silima. Disebut **Sulang Silima** karena sikap perilaku pradatan dituangkan dalam 5 bentuk persulangan atau perolehan seperti parjambaran pada Batak Toba. Kelima bentuk persulangan tersebut adalah:

- ❑ *Prrisang-isang* adalah kepala hewan adat dalam keadaan utuh untuk sukut atau tuan rumah yang menjadi kegiatan kerja adat.
- ❑ *Prtulan Tngngah* seperti Soit pada Batak Toba bagian kiri adalah perolehan untuk anak sulung dari yang berpesta.
- ❑ *Prtulan Tngngah* seperti Soit nabolon pada Batak Toba, pada bagian kanan adalah perolehan untuk Kula-kula dari yang berpesta.
- ❑ *Prrekur-ekur* seperti ihur-ihur pada Batak Toba adalah perolehan untuk anak bungsu dari semua marga dari yang berpesta.
- ❑ *Prtakal pggu* adalah perolehan untuk Brru.

Perolehan persulangan ini adalah gambaran penghormatan terhadap pribadi atau kelompok kekerabatan. Seajar dengan pemberian persulangan, demikian pulalah sikap penghormatan dari masyarakat yang turut terlibat dalam pesta, termasuk didalamnya akan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam kelompok keluarga.

Dalam perolehan mahar kawinpun atau yang disebut Tokor Brru adalah merupakan gambaran pula dari sistem kemasyarakatan Batak Pakpak Dairi.

Tokoh Brru inipun terbagi atas 5 pula yaitu:

- ❑ Kssukuton seperti hasuhutan di Toba
- ❑ Upah turah seperti pamarai pada Batak Toba adalah perolehan untuk bapa tua atau bapa uda.
- ❑ Mndedeh adalah perolehan kepada bibi atau Namboru seperti di Toba.
- ❑ Upah puhun adalah perolehan untuk tulang.
- ❑ Upah mpung adalah perolehan untuk mpung sukut atau seperti ompung suhut pada masyarakat Toba.

Demikian sepintas sistem kemasyarakatan Batak Pakpak Dairi yang prinsipnya sama dengan Dalihan Na Tolu.

## II. Sejarah

Suku pakpak adalah salah satu suku bagian dari suku batak yang ada di Sumatra Utara, yaitu Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing, dan Batak Pakpak. Menurut sejarah bagian dari suku tersebut diatas disebut **Puak**, bukan disebut sub, karena kata sub digunakan pada struktur organisasi. Maka sebutan Puak itu dipakai: Puak Toba, Puak Karo, Puak Simalungun, Puak Pakpak dan Puak Mandailing.

Setiap Puak mempunyai bahasa, aksara, adat, dan budaya. Demikianlah halnya Puak Pakpak yang mayoritas berdomisili di Kabupaten Dairi, sehingga suku (Puak) Pakpak adalah Puak Pakpak, bukan Pakpak Dairi. Dairi adalah nama kabupaten. Bukan seperti Puak yang lain, dimana nama suku (puak) sama dengan nama kabupaten yang ditempati, sebagai contoh Puak Karo nama kabupatennya Karo sama juga dengan Simalungun.

## III. Bahasa

Suku (puak) Pakpak mempunyai bahasa sendiri dimana ada sedikit kemiripannya dengan bahasa Karo, sehingga orang Pakpak dapat dengan cepat berbahasa Karo dan satu juga keistimewaan orang Pakpak dapat dengan cepat mengetahui / menggunakan bahasa-bahasa yang lain yaitu bahasa Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, dan lain-lain. Bahasa Pakpak banyak sekali menggunakan huruf mati dan dapat dilihat

kata-kata tersebut pada contoh-contoh seperti tertera dibawah ini:

Bapa / inang	Bapa / Ibu
Paktua / Nantua	Bapaktua / Maktua
Tonga / Nantonga	Bapak tengah/ Mak tengah
Panguda/Nanguda	Bapakuda/Makuda
Kakak	Abang
Anggi	Adik
Kmpu	Cucu
Mpung	Nenek perempuan
Mpungoli	Kakek
Turang	Saudari perempuan
Bayo	Besan
Bbrre	Bere
Impal	Pariban
Kela	Menantu laki-laki
Purmaen	Menantu perempuan
Silih	Ipar
Mambrru/Nambrru	Pakcik / Makcik
Simatua	Mertua
Puhun/Nampuhun	Paman
Eda	Eda
Puang	Hula-hula
Bnna ni ari	Bona ni ari
Brru	Boru
Dngngan Sibltk	Dongan tubu

Semua uraian kata-kata di atas yang berkaitan dengan adat, kata-kata tersebut ditemukan dalam acara adat Pakpak.

#### IV. Perkawinan

Mrunjuk artinya anak laki-laki kawin.  
Sijahe artinya anak perempuan kawin.

Perkawinan adat Pakpak mengawinkan anak laki-laki maupun mengawinkan anak perempuan pada dasarnya ada persamaannya dengan adat Toba yaitu mulai dari mangaririt, patua hata, marhusip, marhata sinamot, dan martonggo raja, selalu berlandaskan Dalihan Na Tolu:

**Kula-kula / Puang** : Hula-hula  
**Dngngan Sbltk** : Dongan tubu  
**Brru** : Boru

Tapi dalam pembagian jambar juhut dan jambar ulos memang berbeda dengan adat Toba. Kalau adat Pakpak pihak laki-laki (paranak) yang memberikan ulos kepada pihak hula-hula (parboru) dan tambahan anak putri yang kawin harus memberikan ulos pada ibu kandungnya sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada acara adat perkawinan Pakpak dibawah ini.

#### Perkawinan Adat Pakpak

1. Pangolihon anak:
  - a. Marhusip tu hula-hula diparhusipon dihatai adat
  - b. Marhata sinamot / utang: dihatai utang tu suhi ampang na opat:
    - Suhut
    - Sukut paduaken
    - Turang
    - Puhun
    - Kakana
    - Mbuna
    - Patua
    - Panguda
  - c. Ulos dipasahat holan opat (4) tu hula-hula na martohonan
  - d. Pamuli boru, sukkun utang, sarupa do timbal balikna, panjalooan tu na pangolihon anak. Parjamberan ulos, tambana ulos tu inang ni boru muli.
2. Pangolihon anak adat na gok: Ulos do pasahatan tu hula-hula
  - Jala maralo-alo (marsibalason tu na martohonan)
  - Tu suhi ampang na opat ikkon ulos na marambu jala rap dohot tuhor na, sesuai naung dihatai diparhusipon
  - Tuhor ni boru ikkon dihatai do dipasahat mas.
3. Jumolo do pasahaton: hata Pakpak *naira baran* (simalum-malum), dipai-numpon tu hula-hula na tarsurat di toru on:
  - Suhut
  - Suhut paduaken
  - Turang
  - Puhun
  - Kakana
  - Mbuna
  - Puhun paduaken (tulang ni inang boru)
4. Sijaloan ni paranak sian parboru (hula-hula) sian suhut
  - Haming, manuk, tika salampis, baka selampis, marisi tipa-tipa boras
  - Songonima selanjutnya tu angka na martohonan
  - Jala laos disi ma marsibalason dipasahat ulosna diginjangna ma hepengna sesuai naung dihatai
  - Boi do sarung, kain panjang alai diginjangna ma hepengna
  - Jala parjolo dipasahat ulos ni inang ni boru muli

- Jala ulos pasahaton tu suhi ampang na opat 6 (onom) do asing tu akka haha anggi sahat tu seterusnya sahat tu boru na, tulang na.
- 5. Molo tu tulang dang dihatai jambarni tulang. Tuhorni boru dihatai mas (tambana hepeng tu hula-hula sesuai na dihatai diparhusipon).
- 6. Panguli boru sarupa do timbal balikna panjaloan tu na pangolihon anak molo di adat na gok.
- 7. Panjaloan jambar ulos:
  - Suhut
  - Sukut paduaken
  - Turang
  - Puhun
  - Kakana
  - Mbuna
  - Pa tua
  - Panguda
  - Bapa na mar tinodohon
  - Ompung mar tinodohon
  - Dongan tubu
  - Sahat tu sude boru, bere, ibebere.
- 8. Parjambaran pamuli boru:
  - Osang tu suhut
  - Ihur tu suhut padua/ bapa na mar tinidohon
  - Panamboli 2 Parsaut / parsinabun
  - Somba 2 tu pamarenta
  - Tulan tu haha anggi
  - Tulan tu dongan tubu
  - Punca ni adep tu dongan tubu
  - Sasap tu paribani suhut
  - Takal pogu tu boru tambah botohon
  - Pogulade tu boru ni haha anggi
  - Tulan tu tulang
- 9. Hundulan ni parsinabul dohot parsaut diparade do sada tikar jala diparsinabul do tikari.

### Kesimpulan adat Pakpak

- a. Parboru manjalo ulos do sian paranak
- b. Paranak manjalo: tikar, baka selampis, manuk, kembal/ baka marisi tipa-tipa boras

Demikianlah secara singkat adat perkawinan Pakpak.

### V. Marga-marga Pakpak

- Padang = Situmorang
- Maibang = Sinaga
- Cipbro = Siboro/ Purba

- Ujung
  - Sinamo
  - Kudadiri
  - Capah
  - Angkat
  - Bintang
  - Gajah Manik
- = Naibaho

- Lingga
  - Kesogihen
  - Matanari
  - Manik Siketang
  - Marsoit
- = Sihotang

- Brutu
- Brasa
- Solin
- Nahampun
- Tumangger
- Banorea
- Boangmanalu
- Saing
- Tinambunan

### VI. Penutup

Demikian antara lain marga-marga yang ada di Pakpak, dan kemungkinan besar masih ada yang belum dapat kami tulis dalam Makalah ini, karena keterbatasan kami. Selanjutnya kami mohon maaf segala kekurangan atas penulisan yang jauh dari sempurna, baik penyusunan kata-kata dan penjelasan-penjelasan. Itu semua disebabkan keterbatasan pengetahuan kami dalam menyusun proses adat perkawinan Pakpak, mudah-mudahan diwaktu yang akan datang dapat kami sajikan lebih baik dan lebih lengkap.

Yogyakarta, Mei 2002  
Penulis,

K. Kudadiri



**MAKALAH**  
**ADAT BATAK PAKPAK**



Disusun oleh:

K. KUDADIRI

YOGYAKARTA  
2002